

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Candida albicans merupakan salah satu spesies jamur mikrobiota normal pada tubuh manusia. Jamur ini sering ditemukan pada kulit, selaput lendir saluran pernafasan, dan daerah genitalia wanita. Namun, pada kondisi tertentu, jamur ini dapat menjadi patogen dan menyebabkan infeksi pada organisme itu sendiri (1). *Candida albicans* dilaporkan telah menjadi penyebab utama dari infeksi kandidiasis (2). Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut atau subakut yang disebabkan oleh *Candida albicans*, dan dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronkus, dan paru, dapat menyerang manusia pada semua tingkat umur baik laki-laki maupun perempuan (3). Suatu penelitian epidemiologi melaporkan bahwa kejadian dan tingkat kematian yang terkait dengan kandidiasis tetap tidak berubah selama lebih dari satu dekade meskipun ada kemajuan besar di bidang terapi antijamur. Studi ini juga menjelaskan bahwa spesies yang muncul dapat bervariasi secara geografis dan terlihat bahwa tidak ada jenis dari antijamur yang efektif terhadap jamur yang mengalami resistensi (4).

Berbagai usaha dilakukan untuk menanggulangi infeksi *Candida albicans* antara lain dengan memberikan obat antijamur, misalnya: nistatin, amfoterisin B, flukonazol. Nistatin efektif bila digunakan secara topikal untuk mengobati infeksi *Candida albicans*, tetapi memiliki rasa yang kurang enak sehingga kurang dapat diterima oleh penderita sedangkan amfoteristin B mempunyai efek samping kerusakan ginjal, sedang flukonazol mempunyai efek samping muntah, diare, rash, dan terkadang menyebabkan gangguan hati (5).

Daun sirih secara tradisional sudah digunakan dan diketahui khasiatnya sejak zaman dahulu sebagai tanaman obat dalam kebutuhan sehari-hari. Sirih merupakan tumbuhan herbal yang mudah ditemukan di rumah-rumah masyarakat karena mudah dikembangbiakkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, daun sirih berfungsi untuk mengobati sariawan dan keputihan, bahkan sering digunakan untuk obat kumur (6), atau antiseptik sebagai penyembuh luka bakar karena mengandung senyawa saponin (7) dan juga sebagai zat antimikroba atau penghambat pertumbuhan mikroba dan juga digunakan sebagai bahan utama atau bahan pokok dalam pembuatan obat herbal.

Sundari dan Winarno melaporkan bahwa daun sirih merupakan salah satu bahan alami yang mengandung 13 zat yang dapat mengobati keputihan. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang komponen penyusunnya merupakan senyawa fenol yang mampu menjadi senyawa anti bakterisidal, fungisidal, maupun germisidal (8). Minyak atsiri dan ekstrak etanol daun sirih dilaporkan mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans* (9). Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Penggunaan ekstrak daun sirih (*Piper betle L.*) dengan konsentrasi 80% dan 100% terbukti sangat mempengaruhi pertumbuhan *Candida albicans*(6).

Penelitian yang dilakukan oleh Diani Kurniawati, dkk (2014) ekstrak daun *piper betle* dan *piper crocatum* masing-masing terbukti memiliki efek antimikroba terhadap *Candida albicans*. Aktivitas antimikroba terbaik terdapat pada perlakuan hanya dengan penambahan sirih merah pada waktu kontak 60 menit (10). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunawan, dkk (2015) ,

ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) memberi pengaruh yang sangat nyata dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* (11). Penggunaan ekstrak daun sirih pada penelitian yang dilakukan oleh Samitha dan Charmalie (2018) menunjukkan hasil bahwa ekstrak daun sirih memiliki efek anti Candidal dan dapat digunakan untuk menekan adhesi *C. albicans* pada permukaan akrilik gigi tiruan (12).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan resume tentang potensi ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) sebagai antijamur terhadap jamur *Candida albicans*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana potensi ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) sebagai antijamur terhadap jamur *Candida albicans*?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui potensi ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) sebagai antijamur terhadap jamur *Candida albicans*.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengevaluasi efek antijamur dari ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) terhadap jamur *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui aktivitas ekstrak daun sirih (*Piper sp.*) sebagai antijamur terhadap jamur *Candida albicans*.

2. Memberikan informasi bagi masyarakat dalam menggunakan produk baru dari bahan alam khususnya daun sirih (*Piper sp.*) yang memiliki potensi sebagai antijamur.